

## PEREDARAN GANJA DI MAKASSAR (2005-2014)

**Awaluddin**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar  
Email: awal\_unm@yahoo.co.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan metode historis melalui tahapan: heuristik atau pengumpulan data, kritik, interpretasi, dan tahap penulisan atau historiografi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berbagai instansi pemerintah gencar melakukan usaha penanggulangan seperti Badan Narkotika Nasional Propinsi dan Badan Narkotika Kota Makassar yang melakukan penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan penindakan serta usaha yang dilakukan Polrestabes Makassar seperti pembinaan, pencegahan, dan penindakan.*

**Kata Kunci:** *Peredaran Ganja di Makassar (2005-2014).*

### PENDAHULUAN

Perkembangan pola pikir manusia membawa dampak pada perkembangan teknologi melalui temuan-temuan yang pada dasarnya memiliki manfaat bagi umat manusia. Akan tetapi seiring dengan itu, pola pikir manusia juga cenderung membuat mereka berpikir jauh dan bahkan merusak dirinya. Sejak dahulu, hal tersebut selalu menjadi bagian yang tidak terelakkan dalam kehidupan manusia. Era modern dewasa ini, siapa yang tidak mengenal yang namanya ganja, narkotika, minuman keras, dan lain-lain. Semua itu bukan lagi hal yang asing dalam masyarakat, begitupula di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan, peredaran narkoba di dunia, Indonesia menempati urutan yang ke-4 (ganja dengan kualitas terbaik di Dunia ada di Aceh dan Papua)<sup>1</sup>, setelah Pakistan, Hal ini sudah sangat meresahkan masyarakat, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji hal ini. Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikkan, dapat mengubah pikiran,

suasana hati dan perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>2</sup>

Adapun penyebab orang terjerbak masuk ke dalam perangkap narkoba masing-masing memiliki alasan yang berbeda. Ada yang beralasan ingin terlihat keren, solidaritas kelompok/komunitas/geng, menghilangkan rasa sakit, coba-coba/ingin tahu, ikut-ikutan, melupakan masalah, sebagai pemberontakan, melenyapkan rasa bosan, sebagai tantangan dan ada pula yang merasa dewasa jika menggunakan zat tersebut.

#### A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya peredaran ganja di Makassar?
2. Bagaimana proses peredaran ganja di Makassar ?

---

<sup>1</sup> Data recapitulasi tahun 2014, BNNK

---

<sup>2</sup> Undang-undang No.22 tahun 1997

3. Bagaimana usaha penanggulangan peredaran ganja di Makassar ?

## B. Metode Penelitian

Dalam penulisan suatu karya ilmiah, terdapat cara yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah tersebut. Hal tersebut sering kali disebut sebagai metode. Metode berbeda dengan metodologi. Menurut Kenneth D. Bailey, metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.<sup>3</sup> Secara umum langkah-langkah penelitian sejarah adalah, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).<sup>4</sup> Kelima langkah tersebut adalah :

### 1. Heuristik (pelacakan dan pengumpulan sumber)

Pengumpulan sumber atau dalam kajian sejarah akan lebih dikenal dengan heuristik. Heuristik merupakan proses pencarian atau pengumpulan sumber – sumber yang akan digunakan untuk merekonstruksi sejarah. Sumber sejarah menurut bahannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis atau *artifact*.<sup>5</sup>

Dalam melakukan pengumpulan sumber, penulis menempuh dua cara yaitu

penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

#### a. Penelitian pustaka

Merupakan langkah pengumpulan sumber dengan jalan mencari buku-buku yang memiliki kaitan dengan judul yang akan dikaji. Kajian pustaka ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan peredaran ganja di Kota Makassar yang dapat diperoleh dari perpustakaan baik itu di perpustakaan provinsi maupun perpustakaan yang ada di Kota Makassar, tokoh buku, perpustakaan jurusan pendidikan sejarah, dan perpustakaan multimedia.

#### b. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan jalan melakukan pengumpulan sumber secara langsung di lapangan atau lokasi tempat judul tersebut diteliti dan wawancara terhadap orang-orang yang memiliki pengetahuan mengenai peredaran ganja di Makassar (2005-2014).

### 2. Verifikasi (Kritik sejarah)

Proses ini sebagai bagian dari bagian penafsiran dan pengkajian sumber. Sebagai seorang peneliti, seorang sejarawan haruslah bersikap curiga, sangsi dan berhati-hati tentang cerita atau keterangan sumber sebelum menerima dan mempercayai kebenaran. Dalam melakukan kritik sumber sejarah terdapat dua hal penting yang harus dilakukan, yakni kritik otentisitas (kritik ekstern) dan kritik kredibilitas (kritik intern).

### 3. Interpretasi (penafsiran sejarah)

Tahapan ini merupakan tahapan setelah kritik sumber.

<sup>3</sup>Saleh Madjid, Muhammad Dan Rahman Hamid, Abdul, *Pengantar Ilmu Sejarah ( Makassar : Rayhan Intermedia, 2008 )*, Hlm. 46

<sup>4</sup>Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial ( Yogyakarta : Ombak, 2011 )*, Hlm.55

<sup>5</sup>Supardi. *Ibid.* Hlm 56

Sumber-sumber sejarah yang telah di dapatkan sifatnya masih bisu. Oleh karena itu, perlu di tafsirkan oleh sejarawan atau peneliti. Berdasarkan hal itu, maka seorang peneliti akan menyusun fakta-fakta sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya.

#### 4. Historiografi

Historiografi atau tahapan penulisan sejarah yang merupakan fase terakhir dalam metode penulisan sejarah secara heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Tahapan ini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam penulisan hasil penelitian sejarah tersebut hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak awal perencanaan sampai akhir penarikan kesimpulan, sehingga prosedur, sumber dan data yang mendukung penarikan kesimpulan memiliki validitas dan rehabilitas yang memadai.

#### C. Defenisi Ganja

Ganja (*cannabis sativa*. *Cannabis indica*) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, yang dapat membuat pemakainya *euforia* (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab). Tanaman semusim ini tingginya dapat mencapai 2 meter. Berdaun menjari dengan bunga jantan dan betina ada di tanaman berbeda (berumah dua). Bunganya kecil-kecil di ujung ranting, ganja hanya tumbuh di pegunungan tropis dengan ketinggian di atas 1000 meter di atas permukaan laut. Di Indonesia tanaman ganja dapat tumbuh dengan subur terutama di daerah Aceh dan Sumatra Utara.

Ganja termasuk tanaman perdu yang mempunyai ketinggian antara 1,5 m sampai 2,5 m. Umurnya antara 1-2 tahun, dan pada umur 6 bulan sudah mulai berbunga.<sup>6</sup>

Ganja baru resmi dicatat dalam kerajaan tanaman dengan nama ilmiah "*cannabis sativa*" oleh Carolus Linnaeus pada tahun 1753. Sebelumnya manusia sudah mengenal ganja dengan berbagai nama sepanjang zaman. Fakta sejarah mengungkapkan sendiri kalau "*cannabis*" atau "ganja" adalah salah satu kata dengan akar bahasa yang tertua di dunia. Catatan tertulis pertama yang lengkap tentang tanaman ganja berasal dari lempengan tanah liat yang ditulis dalam huruf paku (*cuneiform*) oleh bangsa sumeria pada masa 3000 tahun sebelum masehi. Pada masa itu, kata-kata dalam bahasa Sumeriah seperti, "A-Zal-La" (tanaman yang memintal), "Sa-mi-ni-is-sa-ti", "Har-Mu-Um", "Har-Gud", "Gur-Gur-Rum", (tali tambang) dan "Gan-Zi-Gun-Na" (pencuri jiwa yang terpinjal) merujuk pada satu jenis tanaman, yaitu tanaman ganja.<sup>7</sup>

#### D. Dampak Penggunaan Ganja

Dampak negatif ganja sendiri timbul jika digunakan hanya untuk mabuk-mabukan. Bisa kita lihat dampak yang akan ditimbulkan terhadap pemakaian ganja jangka panjang berdasarkan sumber yang diperoleh penulis. Efek jangka

<sup>6</sup>Juliana Lisa FR dan Nengah Sutrisna W. *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa*. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013). Hlm. 8

<sup>7</sup>Dhira Narayana, dkk. *Hikayat pohon ganja 12000 tahun menyuburkan peradaban manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011). Hlm. 4

panjang penggunaan ganja dijelaskan sebagai berikut.

- a. Resiko tinggi bronkritis, kanker paru-paru dan penyakit-penyakit pernafasan (ganja mengandung dua kali lebih banyak dari rokok.
- b. Kehilangan minat dan semangat untuk melakukan kegiatan.
- c. Kehilangan tenaga dan gampang kebosanan
- d. Kerusakan memori jangka pendek, daya pikir logikal dan koordinasi gerakan badan
- e. Dorongan seks menurun
- f. Jumlah sperma berkurang (pada pria), siklus menstruasi tidak teratur (pada wanita)
- g. Gejala gangguan kejiwaan yang berat
- h. Kerusakan sistem kekebalan pada tubuh
- i. Addiction ganja menimbulkan ketergantungan mental dan mengakibatkan kecanduan secara mental
- j. Dalam mengendarai kendaraan bermotor ganja mempengaruhi motorik dan koordinasi, penglihatan dan kemampuan untuk mengukur jarak dan kecepatan. Mengendarai mobil atau motor dengan orang yang sedang dalam pengaruh ganja adalah sangat berbahaya
- k. Dalam daya ingat dan pembelajaran, ganja mempengaruhi kemampuan mengingat, THC akan mengganggu proses berpikir terutama yang membutuhkan logika. Ganja juga dapat mengakibatkan kesulitan belajar, walaupun pelajaran tugas yang sederhana, sehingga seseorang dapat berprestasi buruk dalam pekerjaan atau belajar. Berhubungan dengan obat-obatan lain, ganja dianggap sebagai gerbang narkoba karena

sesorang yang memakai ganja memiliki resiko yang lebih besar untuk memakai zat-zat adiktif yang lebih keras. Ini berdasar dari hasil survey, sekitar 98% pemakai heroin bermula dari memakai ganja.<sup>8</sup>

#### E. Awal Peredaran Ganja di Makassar (2005-2014)

Meluasnya peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Makassar terutama dikalangan generasi muda disebabkan oleh pergaulan bebas dan juga faktor budaya global. Budaya global dikuasai oleh budaya barat yang mengembangkan pengaruhnya melalui media-media sosial seperti TV, video, dan film-film. Ciri utama budaya tersebut amat mudah ditiru khususnya remaja karena sesuai dengan kebutuhan dan selera generasi muda. Seperti yang kita lihat remaja di kota-kota besar di Indonesia khususnya di Makassar agar tidak disangka ketinggalan jaman mereka memakai pakaian dan aksesoris yang sesuai dengan perkembangan jaman yang bisa dia lihat di TV, seperti gaya berpakaian artis ibu kota serta gaya hidup mereka salah satunya dengan pemakaian Narkoba khususnya ganja. Dalam hal ini penulis akan mengkaji secara khusus peredaran ganja di Makassar pada tahun 2005-2014.

Peredaran ganja di Makassar 2005-2014 berdasarkan jumlah sitaan barang bukti ganja dari kasus yang berhasil diungkap oleh aparat kepolisian, yang dimana kasus-kasus ini hanya sebagian kecil dari peredaran dan penyalahgunaan ganja di Makassar. Sitaan barang

---

<sup>8</sup>Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya Terhadap Penanggulangan Peredaran Narkoba*. (Makassar, Alauddin University Press, 2012) .Hlm 139

bukti kasus ganja ini dapat kita lihat berdasarkan sumber yang didapat oleh penulis dari Reserse NarkobaKapolrestabes Makassar. Tabel 1 Jumlah sitaan barang bukti kasus peredaran dan penyalahgunaan ganja 2005-2014

No	Tahun	Jumlah sitaan barang bukti untuk penjeputan di pelabuhan dan membawa ke dalam kota sesuai tempat yang telah ditentukan oleh pemiliknya. Sumber	Data tidak ditemukan
1	2005	-	Data tidak ditemukan
2	2006	-	Data tidak ditemukan
3	2007	-	Data tidak ditemukan
4	2008	9 Linting di Paket tersebut pada tahun 2013.	Data tidak ditemukan
5	2009	180 Paket Kecil + 26 Paket Besar (lorong) pernah menempuh ganja	Data tidak ditemukan
6	2010	50 Paket di pelabuhan Makassar sebanyak satu tas carrier penuh dengan upah	Data tidak ditemukan
7	2011	32 + ½ Paket Kecil sebanyak Rp. 700.000,- (Tujuh Ratus Ribu Rupiah).	Data tidak ditemukan
8	2012	<b>F. Dampak Peredaran Ganja di Makassar</b>	Data tidak ditemukan
9	2013	238 Paket Kecil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang lebih berat apabila ganja digunakan secara teratur, beberapa diantaranya:	Data tidak ditemukan
10	2014	1,36 Kg	Data tidak ditemukan

Sumber : Data recapitulasi reserse nakroba polrestabes Makassar

Dari berbagai sumber yang ditemukan penulis, ganja yang beredar di Makassar belum bisa dipastikan, tetapi melihat dari produsen terbesar ganja di Indonesia yaitu Aceh dan Papua.<sup>9</sup> Yang dimana kedua daerah tersebut terletak di bagian barat Indonesia yaitu Aceh dan Timur Indonesia yaitu Papua.

Sumber yang didapatkan penulis menegaskan bahwa para pengedar meloloskan ganja dipelabuhan lewat perdagangan, maksudnya mengikutkan baranga tersebut dalam komuditas perdagangan dari daerah

asalnya.<sup>10</sup> Jadi salah satu cara pengedar meloloskan ganja masuk ke Makassar melalui pelabuhan adalah dengan cara menyelipkan diantara komoditas dagang yang akan masuk dimakassar. Terkadang pemilik ganja tersebut menggunakan

asalnya.<sup>10</sup> Jadi salah satu cara pengedar meloloskan ganja masuk ke Makassar melalui pelabuhan adalah dengan cara menyelipkan diantara komoditas dagang yang akan masuk dimakassar. Terkadang pemilik ganja tersebut menggunakan

- a. Resiko tinggi bronkritis, kanker paru-paru dan penyakit-penyakit pernafasan (ganja mengandung dua kali lebih banyak dari rokok.
- b. Kehilangan minat dan semangat untuk melakukan kegiatan.
- c. Kehilangan tenaga dan gampang bosan
- d. Kerusakan memori jangka pendek, daya pikir logikal dan koordinasi gerakan badan
- e. Dorongan seks menurun
- f. Jumlah sperma berkurang (pada pria), siklus menstruasi tidak teratur (pada wanita)
- g. Gejala gangguan kejiwaan yang berat

<sup>9</sup>Andi Muhammad Fatwa.( Wawancara, 17 Desember 2015)

<sup>10</sup>Andi Muhammad Fatwa.( Wawancara, 17 Desember 2015)

- h. Kerusakan sistem kekebalan pada tubuh
- i. Addiction ganja menimbulkan ketergantungan mental dan mengakibatkan kecanduan secara mental
- j. Dalam mengendarai kendaraan bermotor ganja mempengaruhi motorik dan koordinasi, penglihatan dan kemampuan untuk mengukur jarak dan kecepatan. Mengendarai mobil atau motor dengan orang yang sedang dalam pengaruh ganja adalah sangat berbahaya
- k. Dalam daya ingat dan pembelajaran, ganja mempengaruhi kemampuan mengingat, THC akan mengganggu proses berpikir terutama yang membutuhkan logika. Ganja juga dapat mengakibatkan kesulitan belajar, walaupun pelajaran tugas yang sederhana, sehingga seseorang dapat berprestasi buruk dalam pekerjaan atau belajar.
- l. Berhubungan dengan obat-obatan lain, ganja dianggap sebagai gerbang narkoba karena seseorang yang memakai ganja memiliki resiko yang lebih besar untuk memakai zat-zat adiktif yang lebih keras. Ini berdasar dari hasil survey, sekitar 98% pemakai heroin bermula dari memakai ganja.<sup>11</sup>

**G. Upaya Badan Narkotika Nasional Propinsi (BNNP) Dalam Menanggulangi peredaran Ganja di Makassar**

Adapun bentuk-bentuk upaya menanggulangi peredaran narkoba khususnya ganja yang dilakukan oleh BNNP untuk daerah Makassar ialah sebagai berikut:

1. Upaya pencegahan

---

<sup>11</sup>*Ibid.* Hlm 139

Upaya pencegahan yang dilakukan BNNP terbagi atas dua yaitu dalam bentuk advokasi dan diseminasi.<sup>12</sup>

- a. Beberapa kegiatan advokasi mulai Januari 2013-November 2015
  - Penyuluhan P4GN di kampus BPLP Barombang
  - Advokasi inpres No : 12 Tahun 2011 tentang Kebijakan Strategi Nasional Pencegahan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di DANLANTAMAL TNGAL MAKASSAR
  - Penyuluhan bahaya narkoba di Fakultas Hukum Unhas Makassar
  - Pembentukan kader anti narkoba di lingkungan Kementerian Agama Prov. Sulsel
  - Pembentukan kader anti narkoba di lingkungan SMA Negeri 17 Makassar
  - Kegiatan pembentukan kader anti narkoba di lingkungan swasta SENKOM serta komunikasi mitra POLRI
  - Kegiatan pelatihan pengkaderan pembentukan kader anti narkoba pada lingkungan kerja

---

<sup>12</sup>Advokasi adalah pendampingan, sedangkan diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut.

- pemerintah TNI kodam VII wirabuana
  - Pembentukan kader anti narkoba di lingkungan swasta Gerakan Pramuka Kwarda Sulsel
  - Rekrutmen pelatihan relawan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)
  - Bimbingan Teknis (Bimtek) guru Penjaskes guna implementasi P4GN di Sekolah Menengah Atas
- b. Beberapa kegiatan diseminasi mulai October 2012-Maret 2014
- Penyuluhan P4GN melalui media cetak di Bhayangkari Polres Pelabuhan Makassar
  - Penyiaran iklan anti narkoba di Radio Bharata Makassar
  - Pemuatan iklan P4GN di Koran Tribun Makassar
  - Penyiaran iklan P4GN di Radio Republik Indonesia (RRI) Makassar
  - Penyuluhan P4GN melalui media cetak di SMA Katolik, Cendrawasih Makassar
  - Distribusi bahan cetak buletin P4GN ber-edisi di wilayah Makassar
  - Penayanan iklan anti narkoba di stasiun TVRI Makassar
  - Talk show interaktif anti narkoba di TVRI Makassar
  - Sosialisasi P4GN di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
  - Penyuluhan P4GN di Mako Lantamal VI Makassar
  - Penyuluhan bahasa penyalahgunaan narkoba di SMA 6 Makassar
  - Penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba dilingkungan kerja swastaSENKOM Sentra Komunikasi Mitra POLRI di Gedung Telkomsel Lantai 5 Jalan A. P. Pettarani Makassar
2. Pemberdayaan Masyarakat
- Adapun beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BNNP sebagai berikut.
- Monitoring Pelatihan dan Pembinaan Live Skill Salon Kecerdikan pada Masyarakat bertempat Aula Sanggar Kegiatan Belajar Ujung Pandang Kota Makassar
  - Ice Breaking Dalam Bentuk Buka Puasa Bersama di Mesjid Babul Tansah Pampang Makassar
  - FGD Diskriminalisasi Pelayahgunaan Narkotika di Ruang Rapat Kantor BNNP Makassar
  - Audience Peran Sekolah Dalam P4GN di SMP Kristren Makassar
3. Rehabilitasi
- Salah satu bentuk penanggulangan peredaran narkoba khususnya ganja yang dilakukan BNNP adalah dengan merehabilitasi para pengguna dan pecandu, dengantujuan agar kedepanya para pengguna dan pecandu tersebut dapat menahan diri untuk tidak menggunakan

atau memakai narkoba lagi saat sudah bebas dari tempat rehabilitasi tersebut. Bnnp memiliki dua jenis tempat rehabilitasi yaitu tempat rehabilitasi rawat inap dan tempat rehabilitasi rawat jalan. Berikut beberapa tempat yang dimaksud.

- a. Beberapa tempat rehabilitasi rawat inap yang digunakan BNNP.
  - Lembaga Peduli Anak Bangsa Sulsel
  - Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar
  - Yayasan Doulus Perwakilan Makassar
  - Lembaga Abbulo Sibatang Makassar
  - LPAIC Lembaga Peduli Anak Cerdas Makassar
  - Lapas Kelas II.A Narkotika Sungguminasa Gowa
  - LP4 Lembaga Pengobatan, Pemulihan, Pencerdasan, dan Pencerahan
  - SPN Batua Makassar
- b. Tempat rehabilitasi rawat jalan BNNP untuk daerah Makassar
  - Klinik Pratama Adi Pradan BNNP Sulsel
  - RSKD Sulsel
  - Puskesmas Makkasau
  - YKP2N Makassar.<sup>13</sup>

4. Pemberantasan  
 Dalam bidang ini tidak banyak sumber yang didapat oleh penulis dikarenakan bidang ini bersifat rahasia. Yang pasti BNNP memiliki suatu kegiatan dalam upaya pencegahan

peredaran narkoba terkhusus ganja dalam bentuk pemberantasan seperti halnya yang dilakukan kepolisian. Salah satunya yaitu dengan melakukan rasia-rasia ditempat kos-kosan.<sup>14</sup>

**H. Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK) Dalam Menanggulangi Peredaran Ganja di Makassar**

Adapun bentuk penanggulangan yang dilakukan BNNK Makassar dalam menanggulangi peredaran ganja pada khususnya dan narkoba pada umumnya adalah dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan. BNNK melakukan penyuluhan diberbagai tempat di Makassar dengan tema “sosialisasi bahaya narkoba”. Berikut daftar tempat dan jumlah sasaran sosialisasi P4GN oleh seksi pencegahan tahun 2010 – 2014 Badan Narkotika Kota Makassar.

Tabel 2 Sosialisasi BNK Makassar Tahun 2010-2014

No	Tempat Penyuluhan	2010		2011		
		L	P	L	P	
1	SD Negeri/ Swasta	-	-	-	-	
2	SMP Negeri/ Swasta	-	-	-	-	1
3	SMA Negeri/ Swasta	1050	1750	1033	896	1
4	Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta	1637	763	833	744	1
5	Instansi Pemerintah	363	237	386	426	4
6	Tokoh-tokoh Masyarakat/ LSM	-	-	-	-	

<sup>13</sup> Data BNNP

<sup>14</sup> Andi Muhammad Fatwa. ( Wawancara, 17 Desember 2015)

*Sumber: Laporan Kegiatan, Pendataan, Dan Penyajian, Data Pengguna Narkoba Tahun 2014 BNK Makassar.*

## **I. Upaya Polrestabes Makassar Dalam Menanggulangi Peredaran Ganja di Makassar**

Dalam rangka penanggulangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba khususnya ganja, Polrestabes Makassar melakukan upaya-upaya dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### **1. Pembinaan**

Pembinaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan Satuan Reserse Narkoba untuk menanggulangi dan memberantas penyalahgunaan narkotika khususnya ganja. Tindakan antisipasi pencegahan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik dengan tujuan menghilangkan peluang dan pendorong terkontaminasinya seseorang menjadi pengguna narkoba. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkotika. Dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika, tugas yang dilakukan oleh Polrestabes Makassar yaitu memberikan penerangan dan penyuluhan kepada masyarakat umum akan bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan narkotika tersebut.

### **2. Pencegahan**

Tindakan pencegahan dilakukan dengan menerjunkan langsung anggota kepolisian kewilayah-wilayah yang mencurigakan dijadikan tempat penampungan, penyimpanan, dan peredaran narkotika. Polisi juga mengadakan razia untuk keperluan penyelidikan dan penyidikan bahkan penangkapan terhadap orang-orang yang diduga menyalahgunakan narkotika. Razia ini biasanya dilakukan ditempat hiburan malam, dijalan raya dan juga tempat-tempat yang informasinya didapatkan dari masyarakat.

### **3. Penindakan**

Penindakan merupakan upaya terakhir dalam memberantas penyalahgunaan narkotika yaitu dengan cara melakukan penindakan terhadap orang yang diduga menggunakan, menyimpan, menjual narkotika. Penindakan ini berdasar dari penyelidikan anggota kepolisian dilapangan (intelejen) serta laporan dari masyarakat. Langkah represif inilah yang dilakukan Polisi untuk menjauhkan masyarakat dari ancaman penyalahgunaan dan peredaran narkotika yang telah terjadi dengan memberikan tindakan tegas dan konsisten sehingga dapat membuat jera para pelaku penyalahgunaan dan

peredaran gelap narkoba tersebut.<sup>15</sup>

### KESIMPULAN

Dengan memperhatikan dan memahami uraian-uraian yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun latarbelakang peredaran-peredaran ganja di Makassar tidak terlepas dari masuknya narkoba di Nusantara. Dimana narkoba pertama kali masuk di nusantara yaitu dengan jenis *opium* atau *candu*. Dengan masuknya candu di nusantara juga ikut mempengaruhi Makassar, Pernyataan ini diperkuat oleh Tome Pires yang menyatakan bahwa dari sekian banyak bangsa yang berdagang di Malaka pada waktu itu, beberapa diantaranya berasal dari Kepulauan Makassar, termasuk pedagang Bugis dan sejumlah kecil pelaut Bajo. Itu sebabnya, masyarakat Sulawesi Selatan tidak pernah ketinggalan informasi mengenai perkembangan politik dan keagamaan yang tengah berlangsung di bagian barat Nusantara dalam hal ini ialah Selat Malaka. Dan salah satu komoditas dagang di selat malaka adalah ganja, yang bisa dipastikan dibawa oleh pedagang India-Cina. Sehingga dengan adanya semua itu otomatis menjadi salah satu komoditas perdagangan yang masuk di Makassar.
2. Proses peredaran ganja di Makassar dimulai dengan masuknya ganja dari berbagai daerah luar Makassar seperti Aceh dan Papua, yang melalui jalur laut dan darat dalam hal

ini masuk lewat bandar udara dan pelabuhan. Mengenai peredarannya di Makassar kebanyakan menggunakan alat komunikasi yaitu telpon seluler, dimana pembeli menelpon bandar lalu bernegosiasi mengenai harga jika disepakati maka dilanjut dengan menentukan tempat transaksi. Dampak dari peredaran itu sendiri berpengaruh di bidang sosial, dan ekonomi. Dimana peredaran ganja dapat menghambat perekonomian daerah, dalam hal ini tidak berputarnya pajak sehingga pendapatan daerah ikut berkurang. Berkurangnya pendapatan daerah ikut mempengaruhi kesejahteraan masyarakat karna minimnya pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah.

3. Bentuk usaha penanggulangan peredaran gelap ganja di Makassar sangat gencar dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Propinsi, Badan Narkotika Kota Makassar, dan Polrestabes Makassar. Adapun bentuk usaha penanggulangan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Propinsi yaitu penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi pengguna narkoba, dan pemberantasan. Lain halnya dengan Badan Narkotika Kota Makassar yang hanya menanggulangi dengan cara melakukan penyuluhan ditempat-tempat seperti SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, Dan Tokoh-tokoh Masyarakat atau LSM. Pihak kepolisian sendiri juga sangat gencar melakukan pencegahan dengan cara pembinaan, pencegahan

---

<sup>15</sup>AiptuLilitSugianto (Wawancara, 17 Desember 2015)

dan penindakan atau pemberantasan

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

A. Syaiful Sinrang. 1994. *Mengenal Mandar Sekilas Lintas*. Ujung Pandang: Yayasan Kebudayaan Mandar Rewata Rio

Christian Pelras. 2005. *Manusi Bugis*. Jakarta: Nalar bekerjasama dengan forum Jakarta-Paris, EFEO

Drs. H. Abdullah Nawawi R. SKM Dkk, 1996. *Selamatkan Generasi Muda Bangsa dari Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta, Yayasan Titian Bhakti Jenderal Oerip Soemoharj

Data Recapitulasi Tahun 2014, BNNK  
Dhira Narayana, Dkk. 2011. *Tim LGN, Hikayat Pohon Ganja 12000 Tahun Menyuburkan Peradaban Manusia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,.

Hj. Wahidin Abdullah. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya Terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*. Makassar, Alauddin University Press

Hary Sumange. 2002. *Sejarah Soppeng*. Makassar : Yayasan Bina Budaya Soppeng.

Juliana Lisa FR Dan Nengah Sutrisna W. 2013. *Narkoba Psicotropika Dan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika

Jurnal data P4GN, BNN, 2011

Madjid, M. Saleh dan Abd. Rahman Hamid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cet II. Yogyakarta: Ombak

Redaksi sinar grafika, *undang-undang Narkotika (UU RI NO.35 Th. 2009)*. (Jakarta, Sinar Grafika. 2010).

Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Supardi, 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Ombak

Tim penyusun BNN. 2008. *Anti Drugs Campaign Goes To School*. Jakarta: BNN

Wahidah Abdullah. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Islam Dan*

*Implementasinya Terhadap Penanggulangan Peredaran Narkoba*. Makassar, Alauddin University Press.

### Sumber lain:

Laporan Kegiatan, Pendataan, dan Penyajian, Data Pengguna Narkoba Tahun 2014 BNK Makassar.

[Http://Ejawantahnews.Blogspot.Com/2014/03/Mengenal-Jenis-Tanaman-Ganja](http://Ejawantahnews.Blogspot.Com/2014/03/Mengenal-Jenis-Tanaman-Ganja).

[Http://Www.Ilunifk83.Com/T400p30-Mengenal-Narkoba](http://Www.Ilunifk83.Com/T400p30-Mengenal-Narkoba).

Diakses Pada Tanggal 10 November 2015, Pukul 21:05 WIB.

[Http://M.Facebook.Com/Mensa.Imajinasi/Post](http://M.Facebook.Com/Mensa.Imajinasi/Post). Diakses pada tanggal 6 November 2015. Pukul 20.00

[Http://Rakyatsulsel.Com/Pasar-Grosir-Daya-Modern-Diresmikan.Html](http://Rakyatsulsel.Com/Pasar-Grosir-Daya-Modern-Diresmikan.Html) Diakses Pada Hari Selasa Tanggal 28 April 2015 Pukul 03.27.

[Http://Makassar.Tribunnews.Com/2012/03/29/Kasus-Narkoba-Di-Makassar-Meningkat](http://Makassar.Tribunnews.Com/2012/03/29/Kasus-Narkoba-Di-Makassar-Meningkat), (Diakses Pada Hari Rabu Tanggal 29 April 2015 Pukul 20.00 Wita)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Narkotika\\_Nasional](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_Narkotika_Nasional). Diakses (pada tanggal 20 Desember 2015, pukul 00. 15 WITA)

[https://pixabay.com/id/photos/ganja/?orientation=&image\\_type=&cat=&colors=&q=&order=popular&page=2](https://pixabay.com/id/photos/ganja/?orientation=&image_type=&cat=&colors=&q=&order=popular&page=2). (Tanggal 04 September 2016), Pukul 15. 43 WITA